

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini telah membawa perubahan yang begitu besar pada banyak aspek kehidupan. Hampir semua kebutuhan manusia tidak lepas dari campur tangan penggunaan teknologi, hal ini disebabkan karena adanya kemajuan-kemajuan teknologi informasi. Penerapan teknologi informasi saat ini bisa kita lihat dan rasakan di rumah tangga, di kantor, transportasi hingga di bidang militer dan pendidikan telah ikut berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi informasi. Pada bidang pendidikan, perpustakaan menjadi salah satu aspek yang dituntut untuk mengikuti perkembangan dari teknologi informasi, khususnya dalam hal pengelolaan informasi, seperti disebutkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 14 tentang layanan perpustakaan bahwasanya setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.¹

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susun tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual.² Sehingga dapat dikatakan perpustakaan adalah suatu ruangan yang berisikan

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan Undang-undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2010), h.83.

²Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.3

buku-buku koleksi yang tidak diperjual belikan disusun secara sistematis sehingga memudahkan jika diperlukan oleh pembaca.

Perpustakaan memiliki jenis-jenis kebutuhan informasi yang berbeda-beda maka dari itu perpustakaan memiliki tujuan masing-masing. Dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 20 tentang perpustakaan menyebutkan jenis-jenis perpustakaan yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah atau madrasah, perpustakaan khusus, dan perpustakaan perguruan tinggi.³

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang melayani mahasiswa, dosen, dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu (akademika, universitas, institut, sekolah tinggi dan politeknik).⁴ Sedangkan menurut Rahayuningsih perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yaitu Tri Dharma perguruan tinggi.⁵ Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan di lingkungan perguruan tinggi yang diperuntukkan civitas akademika perguruan tinggi sebagai penunjang pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.

Perkembangan dari teknologi informasi di perpustakaan perguruan tinggi bisa kita lihat dari perkembangan jenis perpustakaan yang selalu berkaitan dengan teknologi informasi, diawali dari perpustakaan manual, ke perpustakaan

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, h. 6.

⁴ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007),h. 7.

⁵Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991).h.51.

yang terotomasi. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan disebut sistem otomasi perpustakaan. Definisi otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi untuk kepentingan perpustakaan, mulai dari pengadaan hingga ke jasa informasi bagi pembaca.⁶ Sistem otomasi perpustakaan merupakan penggunaan teknologi informasi di perpustakaan guna mempermudah pengelolaan perpustakaan.

Manfaat otomasi perpustakaan bisa dirasakan oleh pemustaka, pengelola dan perpustakaan atau instansi induk tempat perpustakaan itu berada. Manfaat otomasi perpustakaan bagi pemustaka diantaranya adalah meningkatkan kecepatan, ketepatan dan keakuratan dalam perolehan informasi dan proses peminjaman serta pengembalian bahan perpustakaan. Bagi pengelola bermanfaat dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengolahan bahan perpustakaan serta pelayanan kepada pemustaka sedangkan bagi lembaga perpustakaan atau instansi induk dimana perpustakaan berada, otomasi perpustakaan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kontrol manajemen, meningkatkan citra dan promosi lembaga nasional maupun internasional.⁷

Dalam penerapan otomasi perpustakaan perangkat lunak merupakan salah satu komponen dari teknologi informasi dimana perkembangannya haruslah sejalan dengan perkembangan teknologi informasi itu sendiri. Perangkat lunak untuk manajemen sistem telah banyak digunakan untuk membangun sistem

⁶Sulistyo Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.96.

⁷Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, (Palembang: Noerfikri, 2016), h. 76.

informasi manajemen, terutama pada pekerjaan yang menangani data dalam jumlah banyak.⁸

Perangkat lunak berbasis web saat ini banyak digunakan perpustakaan sebagai perangkat yang membantu perpustakaan dalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka. Perangkat lunak berbasis web merupakan perangkat yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan karena aplikasi jenis ini memungkinkan perpustakaan mendekatkan berbagai produk layanannya dengan pengguna perpustakaan. Dengan jenis aplikasi ini, pengguna dapat mengakses layanan tanpa harus datang ke perpustakaan karena pengguna dapat mengakses layanan perpustakaan melalui web atau portal perpustakaan.⁹

Ada banyak perangkat lunak berbasis web yang tersedia saat ini, diantaranya yaitu *Senayan Library Management System* atau sering disebut dengan SLiMS. *Senayan Library Management System* merupakan salah satu perangkat lunak berbasis web yang dapat digunakan dalam sistem otomasi perpustakaan. *Senayan* merupakan *Open Source Software* (OSS) berbasis web untuk memenuhi kebutuhan otomasi perpustakaan skala kecil hingga skala besar. Dengan fitur yang cukup lengkap dan masih terus aktif dikembangkan, *senayan* sangat cocok digunakan bagi perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota, dan staf banyak di lingkungan jaringan, baik itu jaringan local atau pun internet.¹⁰ *Senayan Library Management System* (SLiMS) juga merupakan perangkat lunak

⁸Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, (Palembang: Noerfikri,2016), h. 65.

⁹*Ibid.*, h. 156

¹⁰*Ibid.*, h. 157

sistem manajemen perpustakaan berbasis web gratis yang dapat digunakan suatu perpustakaan untuk membantu mempermudah dalam pengelolaan perpustakaan. Dalam perkembangannya SLiMS saat ini telah banyak digunakan oleh perpustakaan, salah satunya yaitu perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

Sebelum UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya menerapkan sistem otomasi perpustakaan berbasis *Senayan Library Management System* sebagai penunjang pengelolaan perpustakaan, terlebih dahulu sistem yang digunakan adalah dengan program Delphi. Namun, program Delphi hanya dapat digunakan pada saat di dalam perpustakaan saja, tidak dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Akibatnya pemustaka masih banyak yang bertanya kepada pustakawann untuk mencari informasi. Dalam penerapan SLiMS di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya, sistem ini memberikan kemudahan pada tugas-tugas rutin perpustakaan, khususnya dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka, penelusuran informasi secara *online*, dan layanan sirkulasi.

SLiMS tidak hanya mencakup sebagai pengolahan bahan pustaka, tetapi sudah lebih mencakup semuanya yaitu menginput data bahan pustaka, pembuatan kartu anggota, peminjaman dan pengembalian koleksi dan lain-lain, serta untuk temu kembali informasi (OPAC), untuk mencari bahan pustaka atau skripsi walaupun tidak berada di perpustakaan, pemustaka dapat melihat atau mencari suatu informasi tersebut dimanapun berada dengan tersambungannya

jaringan internet, maka OPAC pada perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dapat diakses.¹¹

Awalnya, SLiMS juga masih jarang digunakan oleh para pemustaka. Para pemustaka masih terbilang banyak yang mencari informasi dengan cara bertanya kepada pustakawan. Padahal, sistem otomasi untuk kemudahan mencari informasi telah tersedia di sana. Oleh karenanya, diadakan kembali sosialisasi kepada pemustaka, minimal kepada pemustaka yang sedang bertanya tentang informasi yang ingin didapatkan. Hal ini dilakukan agar sistem otomasi ini akan semakin banyak digunakan dan membantu meringankan pekerjaan pemustaka maupun pustakawan.

Dalam penerapan sistem otomasi di perpustakaan pasti akan muncul penerimaan maupun penolakan dari para pemustaka yang merupakan pengguna akhir dari sistem otomasi tersebut. Penerimaan maupun penolakan ini mungkin saja bukan hanya dari segi sistem otomasinya, melainkan dari segi pengguna atau pemustaka yang memanfaatkan layanan sistem otomasi ini yang kurang memahami cara kerja sistem otomasi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai penerimaan sistem otomasi di perpustakaan.

Untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem informasi yang digunakan di perpustakaan dapat dianalisis menggunakan model TAM (*Technology Acceptance Model*). TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan

¹¹ Hasil wawancara dengan Nilawati (Staf Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya) pada tanggal 9 April 2018

pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengetahui penerimaan suatu teknologi informasi yang dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989. Pada prinsipnya suatu model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun juga harus bisa menjelaskan. Pada konsep TAM, asumsinya saat pengguna akan menggunakan sistem informasi yang baru maka ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi, yaitu:¹²

- a) Persepsi kemudahan, yaitu pengguna meyakini bahwa suatu sistem informasi itu mudah, sehingga tidak memerlukan usaha keras dan terhindar dari kesulitan saat menggunakannya.
- b) Persepsi kebermanfaatan, yaitu pengguna meyakini bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan uraian di atas, keberlanjutan penggunaan sistem otomasi perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya diasumsikan telah mempertimbangkan persepsi kemudahan dan kebermanfaatan tersebut. Sebab asumsi itulah peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai penerimaan sistem otomasi perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dengan menggunakan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini diberi judul "Analisis Penerimaan Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis *Senayan Library Management System* (SLiMS) Kepada Pemustaka dengan

¹²Endang Fatmawati, *Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan*. Diakses tanggal 13 April 2018 dari <http://www.jurnal.uinsu.ac.id>

Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* Di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerimaan *Senayan Library Management System (SLIMS)* di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya?
2. Indikator apa saja yang perlu ditingkatkan berdasarkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*?

C. Batasan Masalah Penelitian

Dengan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas mengingat waktu dalam proses penyusunan agar apa yang dibahas tidak meluas dan menyimpang dari koridor penelitian tentang permasalahan yang ada, maka peneliti memfokuskan penelitian pada kajian penerimaan pemustaka terhadap *Senayan Library Management System (SLiMS)* yang ada di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dengan menggunakan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerimaan *Senayan Library Management System (SLiMS)* di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.
 - b. Untuk mengetahui indikator apa saja yang perlu ditingkatkan berdasarkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca.
- 2) Memberikan sumbangan informasi bagi semua pihak sebagai acuan dan bahan perbandingan di masa yang akan datang.

b. Praktis

- 1) Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri.
- 2) Bagi peneliti dapat mengetahui penerimaan dan penilaian *Senayan Library Management System* (SLiMS) di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pemustaka yang membutuhkan informasi.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu hal yang paling penting yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian adalah melihat dan membandingkan dengan penelitian terdahulu, hal ini perlu dilakukan karena karena kita bisa mengetahui perbedaan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti sendiri sehingga tidak adanya penelitian yang membahas kajian yang sama. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan jenis.

Nita Siti Mudawamah (2015) dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Penerimaan *Institusional Repository* dengan Pendekatan *Tehnology Acceptance Model* Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebermanfaatan sistem terhadap penerimaan *Institusional Repository* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengetahui pengaruh kemudahan sistem terhadap penerimaan *Institusional Repository* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan mengetahui apakah faktor kebermanfaatan dan kemudahan sistem bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan *Institusional Repository* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 reseponden. Instrumen pengumpulan data menggunakan adalah kuisioner dengan menggunakan skala *Likert*. Variabel dalam penelitian ini ada 3, yaitu variable kebermanfaatan, variabel kemudahan, dan variabel penerimaan yang diambil dari teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang merupakan salah satu model penerimaan sistem informasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Faktor kebermanfaatan sistem mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan *Institusional Repository* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menyatakan H_1 diterima. 2) Faktor kemudahan sistem mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penerimaan sistem informasi di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menyatakan bahwa H_2

diterima. 3) Faktor kebermanfaatan dan kemudahan sistem secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan *Institusional Repository* di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan menyatakan H₃ diterima.¹³

Muslih Fathurrahman dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Penerimaan Teknologi Aplikasi Mobile *Ijogja* oleh Pemustaka dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* Di Grhatama Pustaka Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan aplikasi *mobile iJogja* oleh pemustaka menggunakan teori pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Semakin besar faktor-faktor tersebut berpengaruh, maka akan semakin tinggi pula penerimaan pemustaka terhadap aplikasi *iJogja*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 288 kuesioner yang disebarakan kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan contoh permodelan *Partial Least Square* (PLS). Analisis data dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis menggunakan program *SmartPLS* versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pemustaka terhadap aplikasi *iJogja* di Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY cukup baik. Hal ini berdasarkan dari 8 (delapan) hipotesis yang

¹³Nita Siti Mudawamah, *Analisis Penerimaan Institusional Repository dengan Pendekatan Technology Acceptance Model* di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diakses pada tanggal 11 April 2018 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>

diajukan dalam penelitian ini terdapat 7 (tujuh) hipotesis yang dinyatakan signifikan dan hanya satu hipotesis yang tidak signifikan. Hipotesis yang signifikan yaitu: pengaruh *relevance* terhadap *perceived usefulness*, pengaruh *screen design* terhadap *perceived easy of use*, pengaruh *mobility* terhadap *perceived easy of use*, pengaruh *perceived easy of use* terhadap *perceived usefulness*, pengaruh *perceived usefulness* terhadap *intention to use*, pengaruh *perceived ease of use* terhadap *intention to use*, dan pengaruh *intention to use* terhadap *actual system use*. Sementara pengaruh *subjective norms* terhadap *perceived usefulness* menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Ibnu Fatkhan (2015) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Penerimaan Lontar 3.0 dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) : Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA di Limau Jakarta Selatan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel, hubungan dan pengaruh DIO (*Desain Interface OPAC*), terhadap PEU (*Perceived Easy of Use*), PU (*Perceived Usefulness*), ATU (*Attitude Toward Using*), BIU (*Behavioral Intention to Use*), dan AUB (*Actual Usage Behavior*). Responden pada penelitian ini berjumlah 98 responden yang terdiri dari mahasiswa dan dosen yang aktif mengunjungi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA yang berada di Limau, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda sebagai alat statistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran deskripsi variabel DIO (3,09),

PEU (2,94), PU (3,01), ATU (2,96), BIU (2,96), dan AUB (2,87). Hasil akhir dari uji korelasi menemukan bahwa pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap dependen pada penelitian ini adalah kuat dan berlawanan (0,662) dengan korelasi signifikan. Dengan demikian seluruh hipotesis yang berjumlah 15 diterima.¹⁴

Ade Abdul Hak (2014) dalam laporan penelitian publikasi nasional yang berjudul "Analisis *Technology Acceptance Model* Atas Penerimaan Para Tenaga Perpustakaan Madrasah Terhadap Otomasi Perpustakaan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisa hubungan dan pengaruh antara pengetahuan & keterampilan (SK), kemudahan penggunaan persepsian (PEU), kegunaan persepsian (PU), sikap kearah penggunaan (AB), niat untuk menggunakan (BI), dan penggunaan nyata (AU) sistem otomasi perpustakaan berbasis senayan oleh para pengelola perpustakaan madrasah. Peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS 21 untuk menguji metode TAM terhadap jawaban 89 responden yang mewakili 3 wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran variabel untuk masing-masing konstruk dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tinggi, kecuali untuk konstruk penggunaan nyata (AU) yang masih rendah. Ada hubungan yang cukup signifikan dan kuat antar konstruk yang ditandai dengan angka *sig. (2-tailed)* di bawah 0,05, sehingga cukup signifikan untuk menolak H_0 ; $p = 0$ dan menerima H_a ; $p \neq 0$.

¹⁴Ibnu Fatkhan, *Analisis Penerimaan Lontar 3.0 dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) : Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA di Limau Jakarta Selatan*, diakses pada tanggal 11 April 2018 dari <http://repository.uinjkt.ac.id>

Hasil dari penelitian ini yaitu analisis uji T juga menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan untuk masing-masing konstruk, kecuali konstruk PU terhadap BA. Adapun pengaruh yang paling besar terjadi pada konstruk PUE terhadap BA dengan nilai pengaruh sebesar 64,3%.¹⁵

Dari hasil perbandingan dengan kelima penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, berikut peneliti akan menjelaskan beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya:

1. Perbedaan dengan penelitian pertama yang berjudul "*Analisis Penerimaan Institutional Repository dengan Pendekatan Tehnology Acceptance Model Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*", bahwa penelitian ini hanya mengambil 3 (tiga) faktor yang terdapat pada teori *Technology Acceptance Model* (TAM) sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti mengambil 6 (enam) faktor dari teori *Technology Acceptance Model* (TAM).
2. Perbedaan dengan penelitian kedua yang berjudul "*Analisis Penerimaan Teknologi Aplikasi Mobile Ijogja oleh Pemustaka dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Di Grhatama Pustaka Balai Layanan Perpustakaan BPAD DIY*". Penelitian ini menganalisis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis penerimaan pemustaka saja.

¹⁵Ade Abdul Hak, "*Analisis Technology Acceptance Model (TAM) atas Penerimaan Para Tenaga Perpustakaan terhadap Otomasi Perpustakaan*", diakses pada tanggal 12 April 2018 dari <http://www.repository.uinjkt.ac.id>

3. Perbedaan dengan penelitian ketiga yang berjudul ”*Analisis Penerimaan Lontar 3.0 dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*”, bahwa dalam penelitian ini menjelaskan penerimaan aplikasi Lontar 3.0. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ingin membahas penerimaan aplikasi *Senayan Library Management System (SLiMS)*.
4. Perbedaan dengan penelitian keempat yang berjudul “*Analisis Technology Acceptance Model Atas Penerimaan Para Tenaga Perpustakaan Madrasah Terhadap Otomasi Perpustakaan*”, bahwa dalam penelitian ini lebih menfokuskan kajian kepada tenaga perpustakaan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada pemustaka sebagai pengguna terakhir otomasi perpustakaan, dan penelitian yang menyangkut hal ini belum pernah dilakukan di perpustakaan UIN Raden Fatah sehingga peneliti merasa bahwa penelitian ini perlu untuk dilakukan.

F. Kerangka Teori

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka.¹⁶ Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah

¹⁶Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Indonesia, 2007), pasal 1 ayat 1

perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, sekolah tinggi, akademi yang hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi. Perpustakaan sepenuhnya dikelola oleh perguruan tinggi untuk menunjang terlaksananya Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu bidang pendidikan atau *teaching*, penelitian atau *research*, dan pengabdian pada masyarakat tau *cooperative extention*.¹⁷

2. Pemustaka

Pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Pemustaka ada berbagai macam jenisnya, seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat pada umumnya, tergantung pada jenis perpustakaan yang ada. Jika perpustakaan perguruan tinggi pemustaka bisa dari kalangan mahasiswa, dosen, karyawan, maupun masyarakat *civitas academic* tergantung kebijakan perguruan tinggi tersebut.¹⁸ Melihat definisi di atas pemustaka yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan seseorang, kelompok orang atau lembaga yang memanfaatkan *senayan library management system*. Adapun dominasi pemustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya adalah *civitas akademika* yang terdiri dari mahasiswa, karyawan, dan dosen yang memanfaatkan layanan *senayan library management system*.

¹⁷Abdul Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995). h. 13.

¹⁸Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), h. 80

3. Sistem Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan itu sendiri pada dasarnya adalah '*human-machine system*', yaitu sistem yang merupakan gabungan kemampuan manusia yang dengan mesin (komputer beserta perangkatnya) namun manusia merupakan unsur utama dari keberhasilan penerapan sistem terotomasi. Sistem otomasi perpustakaan adalah implementasi teknologi informasi pada pekerjaan-pekerjaan administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien.¹⁹

Otomasi perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI). Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pekerjaan dan kualitas pelayanan pada pengguna. Menurut Ishak pengertian teknologi informasi adalah pemanfaatan hardware dan software yang digunakan untuk penyimpanan (*store*), penemuan kembali (*retrieve*), dan memanfaatkan (*use*) informasi.²⁰

4. *Senayan Library Management System (SLiMS)*

Menurut Abdul Kadir (2003) dalam bukunya yang dikutip Mulyadi, *senayan library management system* adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan dengan sumber terbuka yang berbasis web yang *multi-platform* dan gratis digunakan oleh siapapun. *Senayan* merupakan

¹⁹Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang: IAIN Rafah Press, 2007), h. 152.

²⁰Yunita, *Otomasi Perpustakaan*, diakses pada tanggal 17 Juli 2018 dari <http://eprints.undip.ac.id>

salah satu FOSS (*Free Open Source Software*) berbasis web yang dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk membangun otomasi perpustakaan.²¹

Sebagai perangkat lunak, SLiMS mampu berjalan sempurna di dalam sistem jaringan lokal (intranet) ataupun internet. Dengan menggunakan SLiMS, pemustaka dapat mengakses layanan informasi di perpustakaan jauh lebih cepat dibandingkan saat masih manual. Selain itu, *software* SLiMS juga dapat diakses melalui akses internet, sehingga pemustaka dapat menelusuri katalog perpustakaan dari mana saja dan kapan saja melalui website atau portal yang disediakan perpustakaan.²²

5. TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred David pada tahun 1986. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara manfaat suatu sistem informasi, kemudahan penggunaannya, tujuan penggunaan sistem informasi, dan penggunaan actual dari pengguna/*user* suatu sistem informasi.

²¹Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, (Palembang: Noerfikry, 2016) h. 147

²²Muhammad Azwar, *Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan dengan Senayan Library Management System (SLiMS)*, diakses pada tanggal 16 Juli 2018 dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id>

Untuk mengetahui tingkat penerimaan sistem informasi yang digunakan dipergustakaan bisa dianalisis dengan model *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan menggunakan variabel antara lain:

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna akan kemudahan ataupun kesulitan dari penggunaan sistem informasi perpustakaan.

b. Persepsi Kebermanfaatan

Merupakan pernyataan mengenai persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi perpustakaan.

c. Sikap Terhadap Penggunaan Sistem Informasi

Merupakan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi perpustakaan yang berbentuk penerimaan ataupun penolakan.

d. Intensitas Perilaku Penggunaan Sistem Informasi

Merupakan niat perilaku pengguna untuk menggunakan sistem informasi, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan sistem informasi perpustakaan tersebut.

e. Penggunaan Sistem Informasi Secara Aktual

Dalam Davis (1986) disebutkan bahwa "*actual use*" diartikan sebagai "*a person's performance of specific behavior*" yaitu kinerja seseorang dari perilaku tertentu.

f. Penerimaan

Penerimaan (*acceptance*) ini sebenarnya meliputi variabel intensitas perilaku pengguna sistem informasi dan penggunaan informasi secara actual.²³

G. Metodologi Penelitian

Istilah metode penelitian terdiri dari dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Penelitian berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Jadi metode penelitian adalah suatu cara prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi.²⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif, karena sifatnya menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena yang diteliti secara angka atau nominal dengan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu pengumpul data

²³Endang Fatmawati, *Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan*. Diakses tanggal 13 April 2018 dari <http://www.jurnal.uinsu.ac.id>

²⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Raden Fatah Palembang, 2003), h. 21

dengan unit analisisnya yaitu pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu pada UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya yaitu beralamatkan di Jalan Sriwijaya Negara Bukit Besar-Palembang.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.²⁵ Seperti data yang diperoleh melalui hasil penelitian langsung dengan melakukan penelitian yang terdiri atas hasil pengamatan langsung dan penyebaran kuesioner dengan pemustaka yang ada di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini maksudnya adalah data yang diperoleh dari peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti merupakan tangan kedua), yaitu literatur-literatur, buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

²⁵M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi & Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 132

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Kamus Riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksudkan dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.²⁶ Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah anggota perustakaan yang berkunjung ke UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang selama satu tahun terakhir dari Januari 2018 -Desember 2018 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Pengunjung Perpustakaan
UPT Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	3779 pemustaka
2.	Februari	725 pemustaka
3.	Maret	3314 pemustaka
4.	April	4026 pemustaka
5.	Mei	5022 pemustaka
6.	Juni	2089 pemustaka
7.	Juli	1455 pemustaka
8.	Agustus	13 pemustaka
9.	September	1114 pemustaka
10.	Oktober	1609 pemustaka
11.	November	707 pemustaka
12.	Desember	1369 pemustaka
Jumlah		25.222 pemustaka

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang 2018.

²⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁷ Peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah pemustaka yang merupakan pengunjung perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya dari bulan Januari sampai Desember 2018 yang berjumlah 25.222 orang. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar, dengan tingkat kesalahan 10% (0,10) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah elemen/ anggota sampel

N : Jumlah elemen / anggota Populasi

e : Error level (tingkat kesalahan) (catatan : Umumnya digunakan 1 % atau 0,01, 5% 0,05 dan 10% atau 0,10 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Perhitungan : $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

$$n = \frac{25222}{1+ 25222 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{25.222}{1+ 25222 \cdot (0,10)^2}$$

²⁷ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h.62

$$n = \frac{25222}{1 + 25222 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{25222}{1 + 252,22}$$

$$n = \frac{25222}{253,22}$$

n = 99,60 dibulatkan menjadi 100 pemustaka

Penelitian ini menggunakan teknik sampling kebetulan (*Accidental Sampling*). Menurut Sugiyono sampling aksidental adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).”²⁸

Adapun karakteristik pemustaka yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pemustaka yang pernah menggunakan *Senayan Library Management System (SLiMS)* untuk keperluan studinya baik itu kepentingan penelitian, maupun tugas kuliah.
- b. Pemustaka yang sedang berkunjung ke perpustakaan.
- c. Pemustaka dengan berbagai macam jurusan.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁹ Metode penelitian ini peneliti langsung meninjau pemustaka di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya.

b. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang diberi angket tersebut bersedia untuk memberikan respon kepada peneliti.³⁰ Jenis kuesioner pada penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup dengan menggunakan skala *Likert*, sehingga responden tinggal memilih dan memberikan tanda *check-list* pada kolom yang sesuai.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai data pendukung data primer yang didapat dari sumber data yang berupa dokumentasi. Selain itu menurut Hasanuni Saleh metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar,

²⁹Abdurahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h. 104

³⁰Muhammad Idrus,*Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Gelora Askara Pratama, 2009), h.93

notulen, agenda dan sebagainya.³¹ Metode ini digunakan untuk mendapat data yang bersifat dokumenter dalam bentuk uraian tugas staf, serta daftar pengunjung.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.³² Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Penyusunan kuesioner atau angket ini dimaksudkan untuk mengkhususkan masalah yang akan diukur dan disusun ke dalam butir-butir pertanyaan.

Kemudian pertanyaan diberikan *score* atau bobot menggunakan skala *likert* yang masing-masing yaitu antara 1 sampai 5.³³ Yang diberikan pilihan yaitu,

Tabel. 1.2
Skor Penilaian Alternatif Jawaban

Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

³¹Riduwan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 7.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.110

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 94.

Penggunaan skala lima pada pilihan jawaban mempunyai tujuan agar terdapat variabilitas pilihan jawaban bagi responden. Pada skala 3 digunakan kata “kurang” dan bukan istilah “cukup, netral, atau ragu-ragu”, hal ini dilakukan untuk mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban tengah yang dianggap paling aman.³⁴

7. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi yang menarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas (Independens), yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).³⁵ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu Penerimaan Pemustaka(X). Variabel penelitian :³⁶

Tabel. 1.3
Variable Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator
<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produktifitas 2. Kinerja Pekerjaan/ Efektivitas 3. Pentingnya Bagi Pekerjaan 4. Bermanfaat Secara Keseluruhan

³⁴Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 107

³⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.61

³⁶Endang Fatmawati, *Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan*. Diakses tanggal 8 Oktober 2018 dari <http://www.jurnal.uinsu.ac.id>

Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah untuk dipelajari 2. Kemudahan mencapai tujuan 3. Jelas dan mudah dipahami 4. Fleksibel 5. Bebas dari kesulitan 6. Kemudahan dalam penggunaan
Sikap penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap penerimaan ataupun penolakan
Intensitas Perilaku penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan pengguna 2. Afektif
Penggunaan Secara Aktual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas penggunaan 2. Frekuensi penggunaan
Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu mengakses 2. Kepuasan pengguna

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas ialah untuk memastikan bahwa instrument yang telah kita buat layak digunakan dan memang mengukur apa yang hendak diukur.³⁷ dari uji validitas akan diketahui masing-masing butir instrument. Untuk mengetahui validitas pada setiap butir instrument dalam penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas.

Untuk melakukan uji validitas peneliti melakukan penyebaran angket kepada 30 responden diluar sampel. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel menggunakan rumus degree of freedom (df) untuk menentukan

³⁷Wagiran, Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori dan Implementasi, (Yogyakarta : Deepublish, 2015) h.394

r_{tabel} , yaitu dengan rumus $df = n - 2$ nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$ dengan signifikan 0,1, jadi $df = 30 - 2 = 28$, maka r tabel = 0,361. Ketentuan hasil akhir adalah apabila r hitung $>$ r table maka item pertanyaan dikatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung $<$ r table maka dikatakan item tidak valid. r_{hitung} didapatkan dari hasil pengujian spss statistic 16 sedangkan r table didapatkan dari tabel r *product moment pearson*.

Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *SPSS Statistic* 16 dapat dilihat pada tabel bahwa 34 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel.

Tabel. 1.4
Hasil Uji validitas Instrument Usability Website

No. Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,732	0.361	Valid
2	0,732	0.361	Valid
3	0,822	0.361	Valid
4	0,746	0.361	Valid
5	0,712	0.361	Valid
6	0,392	0.361	Valid
7	0,732	0.361	Valid
8	0,822	0.361	Valid
9	0,746	0.361	Valid
10	0,646	0.361	Valid
11	0,732	0.361	Valid
12	0,822	0.361	Valid
13	0,746	0.361	Valid
14	0,392	0.361	Valid
15	0,822	0.361	Valid
16	0,746	0.361	Valid
17	0,712	0.361	Valid
18	0,392	0.361	Valid
19	0,511	0.361	Valid
20	0,627	0.361	Valid

21	0,644	0.361	Valid
22	0,777	0.361	Valid
23	0,819	0.361	Valid
24	0,819	0.361	Valid
25	0,683	0.361	Valid
26	0,819	0.361	Valid
27	0,627	0.361	Valid
28	0,729	0.361	Valid
29	0,652	0.361	Valid
30	1	0.361	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 16

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada pengertian bahasa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk melihat jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.³⁸ Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu reliable artinya dapat dipercaya.

Untuk melakukan pengujian realibilitas instrument pada penelitian ini peneliti menggunakan SPSS Statistic 16 dengan rumus *Alpha's Cronbach* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pilih menu *Analyze - Scale - Reability analysis*, lalu pindahkan kelompok

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka-cipta. 2006). H.178

pertanyaan ke kolom *items*, kemudian klik *Ok*. Hasil yang diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 1.5
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbachs Alpha	N of Item
0,793	34

Sumber : olah data primer SPSS versi 16

9. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan oleh satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengajuan hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih, tapi bersifat mandiri. Oleh karena itu analisis ini berbentuk perbandingan atau hubungan.³⁹

Teknik deskriptif menggunakan mean dan grand mean, yaitu digunakan untuk menghitung rata-rata dari variabel penerimaan pemustaka. Mean merupakan hasil dari jumlah skor dengan banyaknya responden. Perhitungan mean merupakan perhitungan yang sederhana, karena hanya membutuhkan jumlah skor dan jumlah responden (n). Jika

³⁹Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistika Edisi ke 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 258.

pencarian skor berdistribusi normal, maka rata-rata skor merupakan nilai tengah dari distribusi frekuensi tersebut.⁴⁰ Adapun rumus mean adalah:⁴¹

$$\text{Mean (X)} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata hitung/mean.

$\sum x$: jumlah semua nilai kuesioner

N : Jumlah responden.

Sedangkan *Grand Mean* digunakan untuk mencari rata-rata dari beberapa rata-rata,

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata – rata hitung}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor Tertinggi

n = Skor Terendah

⁴⁰Agus Irianto, *Statistik :Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h.29.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h.275.

$b = \text{Skala Penilaian}^{42}$

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

$$RS = \frac{4}{5}$$

$$RS = 0,80$$

Sehingga rentang skor sklanya adalah 0,80, dengan rentang skala 0,80

kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

4,20-5,00 = Sangat Tinggi

3,40-4,20 = Tinggi

2,60-3,40 = Sedang

1,80-2,60 = Rendah

1,00-1,80 = Sangat Rendah

⁴²Bilson Simora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 220.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan dalam penyampaian penelitian ini maka peneliti menyusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori, yang berisikan pengertian perpustakaan perguruan tinggi, pengertian pemustaka, pengertian sistem otomasi perpustakaan, *Senayan Library Management Sytem (SLiMS)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)*.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Menjelaskan deskripsi umum perpustakaan UPT Politeknik Negeri Sriwijaya yang berisikan mengenai sejarah singkat visi, misi, dan tujuan, tugas dan fungsi, letak dan struktur organisasi, kondisi perpustakaan, fasilitas sarana dan prasarana, tata tertib, dan pengolahan bahan pustaka.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai hasil penelitian, menjawab rumusan masalah berisikan, bagaimana penerapan sistem otomasi perpustakaan di UPT Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya, bagaimana penerimaan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS, dan apa manfaat penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis SLiMS.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup simpulan dan saran, Simpulan yang berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Sedangkan saran yaitu suatu masukan yang bersifat membangun, mendidik, secara objektif dan sesuai dengan topik yang dibahas.